

# PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Rika Marta Febriyani  
Universitas PGRI Yogyakarta

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the effect of the financial ratios on Stock Price. The financial ratios of this research are Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Deviden Payout Ratio (DPR) as independent variables and Closing Stock Price as a dependent variable. This research used 85 finance annual reports as sample from 20 companies that being trade and listed in Index LQ 45 in IDX 2011-2015.*

*The statistic method used for this research is multiple regression analysis. The sampling technique used is purposive sampling with criteria companies that consitently being trade and listed in Index LQ 45 in IDX 2011-2015. The result of this research shows that Return on Assets and Debt to Equity Ratio had significant positive effect on Closing Stock Price. And Deviden Payout Ratio had significant positive effect on Closing Stock Price.*

*Keyword: Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Deviden Payout Ratio (DPR), Closing Stock Price*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh dari rasio keuangan pada Harga Saham. Rasio keuangan pada penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Deviden Payout Ratio (DPR)* sebagai variabel independen dan Harga Saham Penutup sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 85 laporan keuangan tahunan sebagai sampel dari 20 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015.

Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsisten terdaftar dalam Indeks LQ 45 pada Burda Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa *Return on Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham. Dan *Deviden Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.

Kata kunci: Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Deviden Payout Ratio (DPR), Harga Saham

## PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha membutuhkan modal yang tidak sedikit. Modal tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Modal yang berasal dari eksternal perusahaan dapat diperoleh dari penjualan saham yang terjadi di pasar modal. Penjualan saham pada pasar modal di Indonesia terjadi pada Bursa Efek Indonesia.

Saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham pada Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa jenis indeks harga saham, salah satunya Indeks LQ 45. Saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 merupakan indeks saham pilihan yang memenuhi kriteria

rangking tertinggi pada total transaksi, nilai saham transaksi serta frekuensi transaksi saham dan mengacu pada dua faktor penting yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar.

Para investor sebelum melakukan transaksi jual beli saham ketika berinvestasi disarankan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tempat saham tersebut dimiliki. Kondisi keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010: 133) terdapat dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan tahunan. Pertama, bagian verbal disajikan sebagai surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi perusahaan di tahun lalu, kemudian membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa mendatang.

Kedua menyajikan laporan keuangan dasar yang dipakai dalam analisis harga saham ini, yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas. Semua laporan yang disajikan bersama dapat memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan adanya suatu pengukuran kinerja keuangan. Alat ukur yang sering digunakan bagi para investor adalah analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan. Dari rasio keuangan tersebut terdapat indikator yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Najmudin (2011: 87) kinerja keuangan terbagi menjadi lima kelompok, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio saham.

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang memanfaatkan aset secara efektif dapat meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor (Zuliarni, 2012).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mencerminkan seberapa besar perbandingan hutang perusahaan terhadap modal perusahaan. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan dapat menyebabkan harga saham suatu perusahaan menjadi tinggi dimana pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak, sehingga penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Perusahaan perlu mengelola hutang dengan hati-hati agar dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan sehingga para investor percaya dengan pengelolaan manajemen perusahaan dan berminat dalam membeli saham perusahaan tersebut (Pebriana, 2014).

*Dividen Payout Rasio* (DPR) merupakan salah satu rasio saham yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham dari laba perusahaan. Semakin tinggi *Dividen Payout Rasio* (DPR) maka perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar dividen kepada pemegang saham atau investor. Para investor menjadikan pembayaran dividen sebagai indikator untuk membeli saham perusahaan. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi karena menginginkan pembayaran dividen yang besar. Tingginya minat saham perusahaan tersebut akan mendorong naiknya harga saham perusahaan tersebut (Fauza dan Mustanda, 2016).

Manajemen perusahaan harus memanfaatkan kekayaan perusahaan dan memperbaiki kelemahan yang ada pada perusahaan tersebut untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik memungkinkan terjadi peningkatan harga saham (Brigham dan Houston, 2010: 133). Tetapi yang terjadi pada perusahaan tidak selalu menunjukkan pertumbuhan harga saham. Kenaikan salah satu rasio keuangan tidak diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan. Sebaliknya terjadi penurunan rasio keuangan tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat harga saham, telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, dan memiliki hasil yang berbeda-beda. Zuliarni (2012) melakukan penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar di BEI. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan DPR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Istanti (2013) menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 di BEI. Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian Pebriana (2014) mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets*

(ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Sri Kehati (*Sustainable and Responsible Investment*) di BEI menyatakan bahwa EPS, DER dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Namun hasil dari penelitian Ramdhani (2012) menyatakan ROA dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Tahun 2011-2015)"

## KAJIAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010: 84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya dan penting adanya untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut. Laporan keuangan tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam perusahaan, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan. Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Najmudin, 2011: 64). Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca, informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi sedangkan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri.

### 2. Return On Assets (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2010: 148) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Darmadji & Fakhrudin (2012:

158) menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio *Return On Assets* (ROA) digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005: 118) profitabilitas adalah kinerja perusahaan memperoleh laba dengan penjualan total aset maupun modal sendiri. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukur dari profitabilitas perusahaan. Pihak investor akan melihat kinerja perusahaan sebelum berinvestasi terutama jika perusahaan tersebut sering menghasilkan keuntungan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka investor akan berminat pada perusahaan tersebut.

### 3. Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Brigham dan Houston (2010: 143) *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya utang melalui modal sendiri yang dimiliki. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas sehingga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) dihitung dari total hutang dibagi modal sendiri. Najmudin (2011: 87) menjelaskan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu dari perhitungan rasio *Leverage*. Rasio *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2012: 40) perusahaan yang meningkatkan proporsi penggunaan utang berarti meningkatkan *leverage* yang dinilai memberikan manfaat bagi pemodal, yaitu dalam bentuk penghematan pajak. Penilaian investor terhadap hutang sebuah perusahaan tergantung dari bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan penggunaan hutang itu sendiri, sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika hutang tersebut dikelola dengan baik. *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan

efisiensi perusahaan memanfaatkan modal pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan utang jangka pendek. *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan oleh perusahaan bukan hanya untuk membiayai asset, modal serta menanggung beban tetapi juga untuk memperbesar penghasilan.

#### 4. **Deviden Payout Ratio (DPR)**

*Deviden Payout Ratio* (DPR) adalah rasio kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden. *Deviden Payout Ratio* (DPR) dihitung dengan deviden tunai dibagi dengan laba bersih. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan secara umum sebagai pembayaran laba perusahaan kepada pemegang saham. Keown (2005: 145) mengungkapkan pilihan pembayaran dividen kepada pemegang saham merupakan salah satu bidang yang menantang dan membingungkan dari kebijakan keuangan. Beberapa berpendapat bahwa jumlah deviden adalah tidak relevan dan waktu yang dihabiskan dalam keputusan adalah pembuangan energi. Pendapat lain mengatakan deviden tinggi akan menghasilkan harga saham yang tinggi pula serta deviden sebenarnya merusak nilai saham. Hasil bagi pemegang saham hanya datang dalam dua bentuk, yaitu perubahan harga saham dan deviden kas diterima. Maka keputusan pembayaran dividen secara langsung mempengaruhi pemegang saham. *Deviden Payout Ratio* (DPR) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

#### 5. **Saham**

Saham merupakan instrumen investasi yang sangat terkenal dan sangat luas diperdagangkan. Saham juga merupakan tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Sebagai surat berharga dan instrument investasi, saham memiliki harga atau nilai. Saham perusahaan yang dijual kepada umum secara terbuka melalui bursa saham disebut saham *go public* dan belakang nama perseroan terbatas yang mengeluarkan dicantumkan Tbk., singkatan dari *terbuka*. Saham perusahaan yang sudah *go public* pertama kali dikeluarkan dalam bentuk *inintial public offering* (IPO), dijual di pasar

perdana dan diperjualbelikan di pasar sekunder bursa saham. Harga saham memiliki macam pengertian antara lain harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutup, harga tertinggi dan harga terendah.

#### 6. **Indeks Harga Saham**

Jenis-jenis Indeks Harga saham di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

##### a. Indeks harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perhitungannya menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks dengan satuan perubahan indeks dinyatakan dengan satuan poin.

##### b. Indeks Individual

Indeks individual menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya dengan perhitungan indeks dinyatakan dengan satuan poin.

##### c. Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks sektoral memiliki sembilan sector yang mulai diberlakukan tanggal 2 Januari 1996 pada Bursa Efek Jakarta. Indeks ini menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sector, yaitu:

1.) Sektor-sektor Primer (Ekslaratif) yaitu pertanian dan pertambangan.

2.) Sektor-sektor Sekunder (Industri Manufaktur) yaitu industri dasar dan kimia, aneka industry dan industry barang dan konsumen.

3.) Sektor-sektor Tersier (Jasa) yaitu property dan real estate, transportasi dan infrastruktur, keuangan dan perdagangan serta jasa dan investasi.

##### d. Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar.

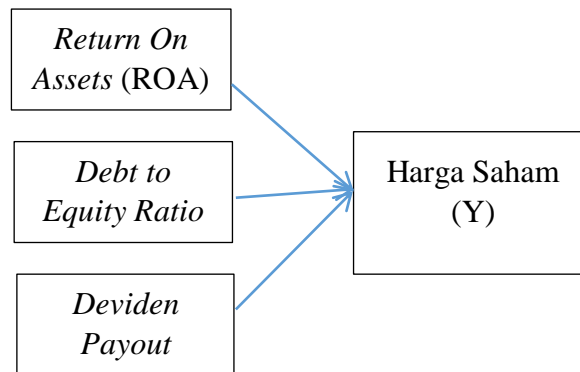
#### 7. **Indeks LQ 45**

LQ 45 (*liquid 45*) adalah salah satu dari komponen dari indeks harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Menurut Indrajiz dan Djokopranoto (2011: 189) LQ 45 adalah indeks dari saham-saham 45 perusahaan yang dipilih berdasarkan aspek likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 memiliki likuiditas yang tinggi yaitu kemampuan perusahaan

dalam pengelolaan hutang jangka pendek serta nilai kapitalisasi pasar yang besar yaitu salah satunya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Pertimbangan yang mendasar dalam pemilihan saham yang masuk dalam indeks LQ 45 menurut Jogiyanto (2010: 106) yaitu :

- a. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- b. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- c. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia paling tidak selama tiga bulan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian.

1. Hubungan antara *Return On Assets (ROA)* dengan harga saham  
*Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Ramdhani, 2012). Semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* menunjukkan bahwa perusahaan makin efektif dalam memanfaatkan aktivitas untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi keuntungan yang dimiliki perusahaan menjadikan investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan lebih besar. Jika banyak investor yang tertarik untuk membeli sahamnya maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Berdasarkan analisis dan hasil riset sebelumnya maka dirumuskan hipotesis:  
 H1 : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham
2. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan harga saham  
 Pendanaan perusahaan tidak dapat dipenuhi hanya dari modal perusahaan. Dengan kata lain *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap

kinerja perusahaan. Perusahaan membutuhkan utang untuk mendanai operasionalnya. Jika utang dikelola dengan baik maka utang akan menjadi modal perusahaan tersebut berkembang di masa mendatang. Penilaian tersebut akan merubah utang menjadi penilaian yang positif dan dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya yang berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut Pebriana (2014). Berdasarkan analisis dan hasil riset sebelumnya maka dirumuskan hipotesis:

- H2 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham
3. Hubungan antara *Deviden Payout Ratio (DPR)* dengan harga saham  
*Deviden Payout Ratio (DPR)* merupakan proksi dari pengukuran kebijakan pembayaran dividen. Pembayaran dividen merupakan cara pembagian dividen kepada pemegang saham yang dilakukan suatu perusahaan dari laba bersih perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen maka semakin baik bagi para pemegang saham. Menurut Istanti (2013) serta Fauza dan Mustanda (2016) bahwa *Deviden Payout Ratio (DPR)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Tindakan manajemen yang dapat meningkatkan pendapatan

dividen akan meningkatkan nilai saham. Berdasarkan analisis dan hasil riset sebelumnya maka dirumuskan hipotesis:  
H3: Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham

(Brigham dan Houston, 2010: 143).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan November 2016 pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Tempat penelitian pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diakses di Galeri Investasi Universitas PGRI Yogyakarta.

### B. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (variabel terikat)  
Variabel dependen (variabel terikat) penelitian ini adalah harga saham penutup.

2. Variabel Independen (variabel terikat)

a. *Return On Assets* (ROA)  
*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2010: 148). Semakin tinggi rasio *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)  
*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan sehingga berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang

c. *Dividen Payout Ratio* (DPR)  
*Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan proksi dari pengukuran kebijakan pembayaran dividen (Keown, 2005: 145). Pembayaran dividen merupakan cara pembagian dividen kepada pemegang saham yang dilakukan suatu perusahaan dari laba bersih per saham perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba bersih per saham}} \times 100\%$$

### C. Metode Penentuan Subjek

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini seluruh saham 45 perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. Indeks LQ 45 adalah kelompok perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel Penelitian ini adalah saham 22 perusahaan yang konsisten tergabung dalam kelompok Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 218) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pertimbangan atau kriteria teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perusahaan yang konsisten tergabung dalam kelompok Indeks LQ 45 di Bursa Efek

Indonesia selama periode tahun 2011-2015.

- b. Laporan keuangan perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi tahun 2011-2015.

#### D. Teknik Analisis Data

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum (*max*) dan minimum (*min*) (Ghozali, 2011: 19).

##### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

##### 3. Uji Hipotesis

###### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = *Return On Assets* (ROA)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = *Deviden Payout Ration* (DPR)

e = residual (*error*)

###### b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap

variabel dependen. Koefisien determinasi diukur dari nilai *Adjusted R Square*. Nilai dari *Adjusted R Square* menggambarkan seberapa besar variabel independen menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab lain di luar model penelitian ini.

###### c. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan semua variabel independen atau variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Jika nilai  $F \geq \alpha$  (0,05) maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $F \leq \alpha$  (0,05) maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

###### d. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Jika  $\text{sig } t \geq \alpha$  (0,05) maka hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika  $\text{sig } t \leq \alpha$  (0,05) maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kriteria yang menjadi populasi adalah semua saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015. Teknik pengambilan

sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria terdapat 22 perusahaan yang konsisten masuk dalam Indeks LQ 45 selama 5 tahun periode penelitian. Namun data yang dapat diolah hanya sebanyak 85 karena terdapat

laporan keuangan yang tidak memiliki kelengkapan informasi di tahun tertentu. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 2 dengan jumlah sampel (N) 85 laporan tahunan dari perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 – 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskripti

| Variabel                   | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Return On Asset (ROA)      | 85 | 1,80    | 39,73   | 10,5835 | 7,86049        |
| Debt To Equity Ratio (DER) | 85 | 0,15    | 8,43    | 2,1801  | 2,68982        |
| Deviden Payout Ratio (DPR) | 85 | 7,53    | 210,99  | 42,1042 | 24,30056       |
| Harga Saham                | 85 | 5,15    | 200,00  | 71,3306 | 56,25523       |
| Valid N (listwise)         |    |         |         |         |                |

Sumber: data sekunder diolah tahun 2017

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan diagram *Probability Plots* untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal. Berdasarkan grafik menghasilkan titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji adanya hubungan diantara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah multikolinearitas. Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil perhitungan dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel – variabel independen.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui *scatterplot* model. Berdasarkan diagram titik – titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji autokorelasi, model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Berdasarkan uji autokorelasi pada table 3 menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 0.791. Nilai tabel DW menggunakan kepercayaan 5%, jumlah sampel 85 dan jumlah variabel independen 3 akan menunjukkan nilai tabel batas bawah (dL) sebesar 1.5752 dan nilai tabel batas atas (dU) sebesar 1.7210. Sedangkan nilai 4-dU sebesar 2.279 maka dapat disimpulkan nilai DW lebih rendah dari nilai dL atau  $DW < dL < dU$  ( $0.791 < 1.5752 < 1.7210$ ). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan terdapat autokorelasi positif, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk penelitian di masa mendatang.

Tabel 3: Hasil Uji Hipotesis

| Model                    | B      | t-hitung | Sig   | Tolerance | VIF   |
|--------------------------|--------|----------|-------|-----------|-------|
| (Constant)               | 11.423 | 0.662    | 0.510 |           |       |
| ROA                      | 2.323  | 2.361    | 0.021 | 0.558     | 1.792 |
| DER                      | 7.021  | 2.611    | 0.011 | 0.638     | 1.568 |
| DPR                      | 0.475  | 1.731    | 0.087 | 0.750     | 1.333 |
| Adusted R Square = 0.114 |        |          |       |           |       |
| F-hitung = 4.600         |        |          |       |           |       |
| Sig = 0.005              |        |          |       |           |       |
| Durbin-Watson = 0.791    |        |          |       |           |       |

Sumber: data sekunder diolah tahun 2017



Berdasarkan pengujian hasil analisis linier berganda pada tabel 3 didapat persamaan regresinya  $Y = 11.423 + 2.323X_1 + 7.021X_2 + 0.475X_3 + e$ . Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1.  $\alpha$  (konstanta) = **11.423**. Berarti jika nilai *Return On Assets* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Deviden Payout Ratio* ( $X_3$ ) nol maka harga saham sebanyak **11,423** %.
2.  $\beta_1 = 2.323$ . Koefisien regresi  $X_1$  sebesar **2,323** menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* (ROA) sebagai  $X_1$  sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar **2,323**.
3.  $\beta_2 = 7.021$ . Koefisien regresi  $X_2$  sebesar **7,021** menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar **7,021**.
4.  $\beta_3 = 0.475$ . Koefisien regresi  $X_3$  sebesar **0,475** menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Deviden Payout Ratio* (DPR) sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar **0,475**.

Berdasarkan uji Koefisien Determinasi (Adj. R<sup>2</sup>) pada tabel 3 diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,114. Hal ini berarti variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Deviden Payout Ratio* (DPR) mampu menjelaskan perubahan variabel harga saham sebesar 11,4 % sedangkan sisanya 88,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F) pada tabel 3 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 4,600 dengan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan ( $0,005 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Deviden Payout Ratio* (DPR) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

Berdasarkan uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) pada tabel 3 *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikan 0,021 ( $< 0,05$ ) sehingga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ada pengaruh yang signifikan pada

penelitian ini antara *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada Indeks LQ 45 menunjukkan bahwa perubahan nilai laba bersih terhadap aset perusahaan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni (2012) pada perusahaan *mining and mining service* dan Pebriana (2014) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Sri Kehati di BEI. Jika perusahaan dapat mengelola aset secara efektif sehingga aset tersebut dapat mendatangkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan maka akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Ramdhani (2012) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) pada tabel 3 *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan 0,011 ( $< 0,05$ ) sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penilaian investor terhadap hutang sebuah perusahaan tergantung dari bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan penggunaan hutang itu sendiri, sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika hutang tersebut dikelola dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriana (2014) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Sri Kehati di BEI. Namun tidak sejalan dengan penelitian Ramdhani (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) pada tabel 3 *Deviden Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai signifikan 0,087 ( $> 0,05$ ) sehingga *Deviden Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2006) pada perusahaan otomotif, Savitri dan Oetomo (2016) pada perusahaan otomotif, Deitiana (2011) pada perusahaan LQ 45 dan Zuliarni (2012) pada perusahaan manufaktur di BEI. Kebijakan pembayaran deviden yang dilakukan dan diumumkan melalui laporan keuangan tahunan bukan merupakan informasi yang relevan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Karena kebijakan perusahaan juga

dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan seperti kondisi perekonomian Indonesia yang terjadi pada tahun penelitian. Para investor juga berasumsi jika dilakukan pembayaran dividen secara besar-besaran dapat mengurangi pembiayaan internal (kas) perusahaan sehingga dapat mengganggu pembiayaan aktivitas perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Istanti (2013) yang menunjukkan bahwa *Deviden Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini berarti pengelolaan aset serta hutang perusahaan yang baik dapat meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi saham sehingga harga saham meningkat. Sedangkan *Deviden Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini berarti para investor tidak memandang pembayaran dividen sebagai faktor penting pertimbangan dalam berinvestasi saham.

### B. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan memperpanjang periode penelitian atau membuat kriteria sampel yang lain dan menggunakan rasio variabel keuangan lainnya maupun non keuangan agar hasil penelitian selanjutnya lebih optimal.
2. Pihak perusahaan diharapkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memanfaatkan aset perusahaan secara efektif seperti pembuatan perencanaan investasi yang menguntungkan di masa mendatang, mengelola hutang perusahaan sebagai modal usaha dengan hati-hati dan mempertimbangkan dengan baik saat pembuatan kebijakan pembayaran dividen agar tidak mengganggu pendanaan internal perusahaan.

3. Pihak investor sebelum berinvestasi diharapkan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari sajian laporan keuangan perusahaan seperti besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan dan pembayaran dividen secara normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan H.M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 13 No. 1, April 2011: 57-66
- Fauza, M.S. dan I.K. Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5. No. 12, 2016: 8015-8045.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi V. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrajiz, R.E. dan R. Djokopranoto. 2011. *Wealth Management untuk Penyelenggaraan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Andi.
- Istanti, S.L.W. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham LQ-45 di BEI. *Journal Potensio* Vol. 19 No. 1 Juli 2013: 7-13
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Keown, A.J. 2005. *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi*. Terjemahan oleh Zuliani Dalimunthe. Jakarta: PT. INDEKS, Kelompok Gramedia.

- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurmala. 2006. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Mandiri* Vol. 9 No. 1 Juli-September 2006: 17-24
- Pebriana, F. 2014. Analisis EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 1. No. 1: 1-17.
- Ramdhani, R. 2012. Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di BEI. *E-Journal The Winners* Vol. 14 No. 1, Maret 2013: 29-41
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Presindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 3. No. 1. Oktober 2012: 36-48.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)